

## PENGARUH SISTEM MANAJEMEN DAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Irmawanti Kasim<sup>1</sup>, Moh. Wayong<sup>2</sup>, Andi Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
irmawanti191@gmail.com

### ABSTRACT

*Low learning achievement as a result of an educational institution is becoming a problem that develops to date. Low learning achievement not only because of the low quality of education, but one of them caused by the management of madrasah conducted by the head of the Madrasah is not in accordance with the expectation, because of lack of understanding of the implementation effective management. This research aims to analyze and examine the influence of management system and principal's managerial competence to students' achievements at Madrasah Ibtidaiyah in Bulukumpa District of Bulukumba Regency, South Sulawesi. This research is a quantitative study with the ex post facto method. Respondents in this study as many as 75 teachers were taken in total at Madrasah Ibtidaiyah in Bulukumpa District. The data collection techniques used are questionnaire and documentation, then the analysis used to examine the hypothesis is inferential statistics through regression analysis. The results of this study show that partially, the management system and principal's managerial competence positive influence to students' achievement. Simultaneously, management system and principal's managerial competencies also have significant effect on students' achievement. This indicates that the low level of students' achievement, there is influence of management system and managerial competence applied by the headmaster at Madrasah Ibtidaiyah in Bulukumpa District of Bulukumba Regency.*

**Keywords:** *Management system, principal's managerial competence, students' achievement*

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan wadah pembangunan nasional terkait dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus dikelola melalui manajemen yang baik oleh kepala sekolah/madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan. Anzizhan (2006: 53) mengemukakan bahwa manajemen dalam lembaga pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan guna mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan melalui visi dan misi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen merupakan suatu proses kerja sama yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sistem manajemen dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting karena keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah sebagai manajer dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kepala madrasah adalah salah satu komponen yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik. Selain itu, kepala madrasah menjadi salah satu elemen pokok pendidikan yang bertanggung jawab dalam meningkatkan

kualitas pendidikan. Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2012: 24) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik.

Kepala madrasah pada tingkat operasional merupakan orang yang berada pada garis terdepan yang mengoordinasikan upaya-upaya dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki jabatan dengan bertanggung jawab mengoordinasikan upaya bersama dalam mencapai tujuan pendidikan pada level madrasah yang dipimpinnya. Akan tetapi, kepala madrasah bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi masih banyak pihak lain yang terlibat di dalamnya, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Meskipun demikian, di antara banyaknya elemen yang berpengaruh, kepala madrasahlah yang paling berperan penting terhadap berjalannya sistem di madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan, manajernya adalah kepala madrasah. Astuti dan Danial (2019) mengemukakan bahwa sebagai pemimpin, kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di madrasah. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kepala madrasah merupakan manajer yang menjadi nakhoda keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan di madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah merupakan pemegang kendali dalam menjalankan proses pendidikan di madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang manajer harus mampu mengarahkan, memotivasi atau menyelesaikan hal-hal sulit yang dialami stafnya, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik.

Madrasah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien apabila kepala madrasah mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakkan, dan pengawasan. Kepala madrasah yang menjalankan keempat fungsinya tersebut diharapkan dapat memacu proses pendidikan yang berlangsung di madrasah dengan baik, seperti terlaksananya proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan maksimal. Jika pembelajaran di madrasah berlangsung secara maksimal dan menarik bagi peserta didik, tentunya akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang memuaskan.

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap manajemen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Pengelolaan madrasah pada dasarnya menjadi tanggung jawab bersama antara kepala madrasah dengan guru sehingga kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan sistem manajemen di madrasah sangat berpengaruh terhadap terselenggaranya manajemen yang baik. Sistem manajemen kepala madrasah seharusnya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terciptanya iklim kerja yang kondusif dan hubungan antarmanusia yang harmonis. Hal tersebut menandakan bahwa sistem manajemen kepala madrasah sangat berperan penting dalam melakukan pengelolaan yang sekolah yang baik.

Rendahnya prestasi belajar yang merupakan *output* dari lembaga pendidikan menjadi masalah yang berkembang sampai saat ini. Rendahnya prestasi belajar peserta didik bukan hanya diakibatkan oleh rendahnya kualitas *input* pendidikan, tetapi salah satunya diakibatkan oleh pengelolaan manajemen madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak sesuai yang diharapkan karena minimnya pemahaman terkait pelaksanaan manajemen yang efektif. Selain itu, proses pendidikan yang tidak dilaksanakan secara maksimal dan rendahnya kualitas tenaga pendidik yang menjalankan proses pendidikan di madrasah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang tidak lulus ujian akhir nasional. Sebenarnya, akar permasalahannya adalah minimnya perhatian terhadap kualitas proses yang dilakukan di madrasah karena proses yang tidak dilakukan dengan baik akan mengakibatkan kualitas

produk atau *output* yang tidak baik pula. Yamin (2009: 1) mengungkapkan bahwa proses pendidikan di madrasah terletak di tangan pendidik, karena pendidiklah yang bertindak dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, sampai kepada menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik juga terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapatnya peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah. Sistem manajemen kepala madrasah belum maksimal yang terlihat dari kelengkapan sarana prasarana belajar di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba masih sangat minim. Buku-buku yang seyogyanya menjadi sumber belajar bagi peserta didik belum banyak tersedia sesuai dengan jumlah peserta didik. Kepala madrasah tidak rutin melakukan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasinya.

Umaedi (2004: 6) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan upaya perbaikan mutu pendidikan yang selama ini kurang berhasil. *Pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *oriented*. Strategi tersebut lebih bersandar pada asumsi bahwa apabila semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat-alat pembelajaran lainnya, penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, secara otomatis lembaga pendidikan (madrasah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang berkualitas sesuai yang diharapkan. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented* yang diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Hal ini mengakibatkan banyaknya faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terlaksana sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan bukan hanya berfokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan, tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikannya.

Mulyasa (2013: 5) mengungkapkan bahwa guru merupakan komponen pendidikan yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas. Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru sampai saat ini masih dianggap eksis karena sampai kapan pun posisi dan peran guru tidak akan pernah bisa tergantikan dengan mesin canggih sekalipun. Namun, guru perlu peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan terkait pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga hal-hal yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dari perkembangan dan kemajuan zaman.

Pentingnya sistem manajemen dan kompetensi manajerial yang harus diterapkan dengan baik oleh kepala madrasah menarik perhatian untuk dikaji dan diteliti. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik, baik secara parsial maupun secara simultan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Maman, dkk., 2011: 17). Peristiwa yang telah terjadi tersebut adalah prestasi belajar peserta didik kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor yang memengaruhinya, dalam hal ini adalah sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa terdiri dari tujuh (7) madrasah, satu (1) yang berstatus negeri dan selebihnya masih berstatus swasta. Ketujuh madrasah tersebut adalah: MIN 2 Bulukumba, MIS Pattiroang, MIS Serre, MIS Lonrong, MIS Mallebbang, MIS Maroanging, dan MIS Paeka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 75 orang di Kecamatan Bulukumpa. Teknik pengambilan sampel melalui sampling jenuh atau penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015: 67). Penentuan sampel tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 109) yang menyarankan untuk mengambil semua sampel apabila subjeknya kurang dari 100 sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket atau kuesioner kepada guru yang menjadi responden untuk mengukur sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah, sedangkan prestasi belajar diambil melalui dokumen laporan hasil belajar peserta didik.

Indikator sistem manajemen yang dijabarkan dalam angket meliputi: 1) perencanaan (*planning*) yang terdiri dari: sosialisasi visi dan misi, kebijakan terhadap bawahan, kebijakan kepala madrasah terhadap aktivitas guru; 2) pengorganisasian (*organizing*) yang terdiri dari: petunjuk-petunjuk kepala madrasah, penjelasan tentang kebijakan madrasah, pemberian kekuasaan terhadap bawahannya; 3) penggerakkan (*actuating*) yang terdiri dari: sikap terhadap guru, komunikasi untuk bekerja sama memecahkan masalah; dan 4) pengawasan (*controlling*) yang terdiri dari: koreksi kepala madrasah terhadap aktivitas guru, apresiasi kepala madrasah. Sistem manajemen tersebut dapat diterapkan berdasarkan kompetensi manajerialnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis secara parsial dan regresi ganda untuk pengujian hipotesis secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian pengaruh sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda melalui SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Output Pengujian Regresi Linear Berganda Sistem Manajemen dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**

Model		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	50.451	8.986		5.614	.000			
	Sistem Manajemen	.293	.106	.300	2.771	.007	.327	.310	.298
	Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	.106	.047	.242	2.238	.028	.276	.255	.241

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik

Output analisis regresi berganda pada tabel *coefficients* tersebut menunjukkan bahwa nilai *Constant* (a) sebesar 50,451, nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,293 dengan nilai *Sig.* 0,007, dan nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,106 dengan nilai *Sig.* 0,028. Dengan demikian persamaan regresinya  $\hat{Y} = 50,451 + 0,293X_1 + 0,106X_2$ . Hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika sistem manajemen ( $X_1$ ) dan kompetensi manajerial kepala madrasah ( $X_2$ ) mendekati atau sama dengan 0, prestasi belajar peserta didik (Y) akan tetap sebesar 50,451. Hal ini berarti bahwa jika nilai sistem manajemen ( $X_1$ ) dan kompetensi manajerial kepala madrasah ( $X_2$ ) rendah, rata-rata prestasi belajar peserta didik (Y) tetap sebesar 50,451.
- Jika sistem manajemen ( $X_1$ ) naik satu satuan, sedangkan kompetensi manajerial kepala madrasah ( $X_2$ ) tetap, prestasi belajar peserta didik (Y) akan naik sebesar 0,293 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Berdasarkan tabel *coefficient*, diperoleh nilai secara parsial 0,310 sehingga besarnya pengaruh atau kontribusi sistem manajemen kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik adalah  $0,310^2 \times 100\% = 0,096$  atau 9,6%.
- Jika kompetensi manajerial kepala madrasah ( $X_2$ ) naik satu satuan, sedangkan sistem manajemen ( $X_1$ ) tetap, prestasi belajar peserta didik (Y) akan naik sebesar 0,106 yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Berdasarkan tabel *coefficient*, diperoleh nilai secara parsial 0,255 sehingga besarnya pengaruh atau kontribusi lingkungan organisasi terhadap kinerja pegawai adalah  $0,255^2 \times 100\% = 0,065$  atau 6,5%.

Interpretasi tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik daripada kompetensi manajerial kepala madrasah, meskipun pengaruh keduanya tidak terlalu besar. Secara simultan, besarnya pengaruh atau kontribusi sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah dapat *dilihat* pada hasil uji determinasi yang dianalisis melalui bantuan SPSS versi 21 pada tabel berikut:

**Tabel 2. Output Pengujian Determinasi Prestasi Belajar Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.142	2.742

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah, Sistem Manajemen



Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebagai hasil koefisien determinasi sebesar 0,165 dan Adjusted R Square sebesar 0,142. Dengan demikian, besarnya pengaruh sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah adalah 14,2% dan 85,8% ditentukan oleh faktor lain. Oleh karena itu, sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah merupakan dua variabel berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Sistem manajemen kepala madrasah merupakan elemen yang turut menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Sistem manajemen kepala madrasah yang mampu menggerakkan segala sumber daya madrasah dengan baik akan memberikan dampak bagi pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Supriadi (2018) yang mengungkapkan bahwa sistem manajemen kinerja merupakan salah satu elemen penting dalam mengelola kinerja seseorang karena sistem manajemen kinerja merupakan suatu proses untuk menciptakan pemahaman bersama antara penilai dan yang dinilai mengenai apa yang harus dicapai (target unit kerja/individu) dan bagaimana mencapainya (kompetensi), serta metode penilaiannya.

Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh sistem manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen kepala madrasah yang diterapkan, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, sampai kepada mengontrol kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, semakin baik sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah, akan semakin memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, ada pengaruhnya dari sistem manajemen yang diterapkan di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Jamali dan Prasajo (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa dengan sumbangan efektif 5,52%. Hal ini menandakan bahwa kompetensi/kemampuan manajerial yang perlu ditingkatkan meliputi kemampuan kepala madrasah dalam: 1) menyusun perencanaan madrasah; 2) mengembangkan organisasi madrasah; 3) pendayagunaan sumber daya madrasah; 4) mengelola perubahan dan pengembangan madrasah; 5) menciptakan budaya dan iklim madrasah; 6) mengelola guru dan staf; 7) mengelola sarana dan prasarana madrasah; 8) mengelola hubungan madrasah dan masyarakat; 9) mengelola peserta didik; 10) mengelola pengembangan kurikulum; 11) mengelola keuangan sekolah; 12) mengelola ketatausahaan madrasah; 13) mengolah unit layanan khusus madrasah; 14) mengelola sistem informasi madrasah; 15) memanfaatkan kemajuan teknologi; 16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah. Aspek-aspek tersebut penting menjadi perhatian bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi manajerial merupakan kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh kepala madrasah, baik dari segi konsep maupun praktiknya. Sebagai salah satu variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, kompetensi manajerial merupakan variabel yang perlu diimplementasikan dengan baik karena tinggi rendahnya prestasi belajar

peserta didik ada pengaruhnya dari baik buruknya penerapan kompetensi manajerial kepala madrasah.

Prestasi belajar peserta didik di madrasah merupakan cerminan hasil belajar peserta didik dengan kata lain kinerja peserta didik. Salah satu faktor penentu pencapaian prestasi belajar peserta didik adalah kompetensi manajerial kepala madrasah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Armstrong dan Baron yang dikutip oleh Yunitasari, dkk. (2014) bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi kinerja adalah (1) Personal factor, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu. (2) Leadership factor, yaitu ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader. (3) Team factor, ditentukan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja, (4) System factor, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi. (5) Contextual/situational factor, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel sistem manajemen kinerja dan sistem pengembangan karir secara bersamaan sebagai satu kesatuan variabel yang utuh maka variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja responden secara signifikan. Hasil penelitian Haryono tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen kinerja berpengaruh terhadap kinerja, sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh sistem manajemen kinerja terhadap prestasi belajar peserta didik. Syahputra (2018) menambahkan bahwa jika ditinjau dari tujuan kinerja, adanya sistem manajemen kinerja dapat menyelaraskan harapan kinerja masing-masing individu (karyawan) dengan harapan kinerja organisasi ataupun perusahaan. Hal ini akan mewujudkan dampak yang baik sesuai dengan sistem manajemen kinerja, apalagi jika faktor produktivitas kerja diterapkan dengan efektif.

Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh sistem manajemen secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel sistem manajemen dan kompetensi manajerial merupakan dua variabel yang berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, ada pengaruhnya dari sistem manajemen dan kompetensi manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial, sistem manajemen berpengaruh positif sebesar 9,6% terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah, akan semakin memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Kompetensi manajerial kepala madrasah secara parsial juga berpengaruh positif sebesar 6,5% terhadap prestasi belajar peserta didik. Secara simultan, sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 14,2% dan selebihnya 85,8% ditentukan oleh faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel sistem manajemen dan kompetensi manajerial merupakan dua variabel yang berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, ada pengaruhnya dari sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, dkk. (2011). *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Anzizhan, Syafaruddin. (2006). *Sistem Pengambilan Keputusan dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti dan Danial. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *Journal of Islamic Education Management*, vol. 5 no. 1 (Juni 2019). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/3495/2333>
- Haryono, Amuk. (2013). “Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Kinerja dan Sistem Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara XIII (PERSERO)”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vo. 1 no. 3 (2013). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmdb/article/view/3965/3960>
- Jamali, Arif dan Lantip Diat Prasajo. (2013). “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* vol. 1, no. 1 (2013). [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132254846/penelitian/Pengaruh%20Kompetensi%20Manajerial%20Kepala%20Sekolah,%20Lingkungan,%20Motivasi%20Guru,%20Terhadap%20Prestasi%20Siswa%20SMA%20Muhammadiyah%20Kota%20Yogyakarta\\_April%202013.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132254846/penelitian/Pengaruh%20Kompetensi%20Manajerial%20Kepala%20Sekolah,%20Lingkungan,%20Motivasi%20Guru,%20Terhadap%20Prestasi%20Siswa%20SMA%20Muhammadiyah%20Kota%20Yogyakarta_April%202013.pdf)
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. XII; Bandung: Rosda.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. (2018). “Pengaruh Sistem Manajemen Kinerja dan Pemberian Remunerasi terhadap Profesionalisme dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota Polri di Detasemen A Pelopor Satbrimob Polda Aceh-Seulawah”. *Electronic These and Dissertations (ETD)*. [http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=49911](http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=49911)
- Syahputra, Fajar Anhari. (2018). “Dampak Sistem Manajemen Kinerja terhadap Kinerja Karyawan”. *Jurnal Jurusan Manajemen Universitas Komputer Indonesia*, (Juli 2018). [https://www.researchgate.net/publication/326461194\\_DAMPAK\\_SISTEM\\_MANAJEMEN\\_KINERJA\\_TERHADAP\\_KINERJA\\_KARYAWAN\\_F\\_A\\_Syahputra](https://www.researchgate.net/publication/326461194_DAMPAK_SISTEM_MANAJEMEN_KINERJA_TERHADAP_KINERJA_KARYAWAN_F_A_Syahputra)
- Umaedi. (2004). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M): Mengelola Pendidikan dalam Era Masyarakat Berubah*. Jakarta: Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan.
- Yamin, Martinis. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yunitasari, dkk. (2014). “Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) terhadap Pencapaian Kinerja Pegawai Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah”. *Jurnal Admisi & Bisnis versi Online Politeknik Negeri Semarang*. <http://admisibisnis.blogspot.com/2015/03/pengaruh-penerapan-sistem-manajemen.html>